



PENGELOLAAN OBJEK WISATA CANDI SIPAMUTUNG OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PADANG LAWAS PROVINSI SUMATERA UTARA

Marhamah Pujana Daulay¹⁾, Sri Maulidiah²⁾
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,
Indonesia Koresponding :
marhamahpujanadaulay983@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan pengelolaan Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang mana penelitian ini diselenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, fenomena tersebut meliputi misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi -fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun hambatan dari pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung ini adalah keterbatasan anggaran yang minim untuk penunjang wisata, dan kurangnya pengelolaan berkelanjutan dan Pembangunan infrastruktur yang kurang memadai. Saran untuk penelitian ini adalah melakukan evaluasi dan perawatan infrastruktur yang kurang baik dan menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi dan melakukan promosi umum baik di dalam daerah maupun luar daerah, dan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih bersinergi dalam memberikan pengarahan dan lebih mengerti bagaimana tanggung jawabnya untuk mengelola objek wisata agar dapat berkembang lebih cepat dan bisa menjadi objek wisata sebagaimana mestinya yang sesuai dengan standar objek wisata yang ada.

Kata kunci: Candi Sipamutung, Objek Wisata, Pengelolaan

Abstract

The aim of this research is to determine the obstacles and management of Sipamutung Temple, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. The type of research in writing this thesis uses a qualitative research method where this research is carried out with the aim of understanding the phenomena experienced by the research subjects. These phenomena include, for example, behavior, perception, motivation, action, etc. holistically, using a descriptive method in the form of words. -words and Language. The data collected is in the form of observations, interviews and documentation. The results of this research are that management is not just carrying out an activity, which includes management functions such as planning, implementation, direction and supervision to achieve goals effectively and efficiently. The obstacles to managing the Sipamutung Temple tourist attraction are the limited budget to support tourism, and the lack of sustainable management and inadequate infrastructure development. Suggestions for this research are to evaluate and maintain poor infrastructure and provide better facilities and carry out general promotions both within the region and outside the region, and for the Department of Culture and Tourism to be more synergistic in providing direction and better understanding how it is responsible for managing tourist attractions so that they can develop more quickly and can become tourist attractions as they should be in accordance with existing tourist attraction standards.

Key words: Management, Sipamutung Temple, Tourist Attraction



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ragam suku dan adat istilah yang berbeda serta memiliki banyak sumber daya alam yang berupa keindahan pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, danau, laut yang biru, air terjun, dan banyak lagi pesona alam lainnya. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, dan pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Menurut Sri Rejeki (2020: 4) Undang-undang Republik Indonesia no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dan Menurut Guyer Freuler dalam Sri Rejeki (2020: 5) memberikan pengertian pariwisata adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan Kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar, dan menumbuhkan. bahkan pariwisata di katakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress yang diakibatkan oleh kesibukan dan padatnya waktu kerja adalah refreasing. Menurut Fauziah Eddyono (2021: 1)

Pada dasarnya manusia itu suka berpergian, minimal manusia bepergian untuk bekerja, dan melakukan aktifitas lainnya seperti mungkin ke pasar, memancing ikan di sore hari atau sekalipun bepergian untuk jarak jauh atau sekedar mengunjungi tempat wisata melihat kekayaan budaya, keindahan alam, banyaknya ragam ciptaan tuhan. Selain itu ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Jenis-jenis pariwisata menurut Spillane dalam buku (Wirawan et al., 2022: 24). Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal padahal di yakini sektor pariwisata dapat memberi masukan devisa untuk negara. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang di miliki daerah juga di kelola oleh masing – masing daerah. Begitu juga halnya dengan potensi pariwisata yang terletak di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki begitu banyak objek wisata yang dapat di optimalkan pengembangannya untuk menjadi daya tarik wisatawan. Menurut (Batilmurik & Lao (2016:209) Perhatian terhadap pariwisata sudah sangat mulus tersebar karena sadar akan manfaat-manfaat yang didapatkan bagi negara-negara penerima wisatawan.

Kabupaten Padang Lawas adalah daerah yang memiliki banyak peninggalan situs purbakala. peninggalan situs purbakala yang dimiliki seperti bangunan candi, prasasti, realif dan arca adalah merupakan peninggalan dari masa pengaruh Hindu-Budha di Indonesia. Kabupaten Padang Lawas merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata, salah satu nya adalah Candi Sipamutung yang terletak di Kabupaten Padang Lawas khususnya di Kecamatan Barumon Tengah. Akan tetapi pengelolaan dan perhatian dari pemerintah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih kurang dan belum adanya perhatian dalam mengembangkan Candi tersebut padahal dapat berpotensi mendatangkan pariwisata dan yang paling penting peninggalan situs purbakal berupa candi dapat di jaga dan dilestarikan sebagai warisan yang bersejarah. Di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yaitu terdapat 12 (dua belas) wisata dimana ada Sebagian kecamatannya memiliki wisata budaya dan wisata alam, yang belum dikelola dengan optimal salah satunya di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah memiliki destinasi wisata alam berupa Candi yang dikelola oleh Pemerintah Dinas Pariwisata ini mewujudkan kesejahteraan serta pemberdayaan Masyarakat Desa Siparau melalui pengembangan usaha pada sektor wisata alam Candi Siparau, Sebagian kecil dapat mengembangkan perekonomian Masyarakat desa, mengembangkan usaha Masyarakat desa dalam pengelolaan potensi desa, dapat mengembangkan pendapatan Masyarakat dan pendapatan asli daerah. Menurut Pascallino



Julian Suawa, Novie R. Pih (2021: 3) Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula.

Candi Sipamutung merupakan candi terbesar di Kompleks Percandian Padanglawas. Candi Sipamutung secara umum terbuat dari bata dan mempunyai luas lahan 6000 meter persegi dan luas candi 74 x 74 meter dikelilingi tembok bata. Komplek Candi Sipamutung terdiri dari 1 bangunan utama 6 Candi perwara dan 16 stupa. Candi sipamutung dan candi lainnya di kompleks percandian Padang Lawas mulai diteliti oleh Para ilmuwan Belanda di akhir abad ke 19 Masehi dan abad ke 20 Masehi seperti Schnitger, Van Den Bosch, Franz Junghun, Von Rosenberg, Kerkhoff dan Van Stein Callenfels. Sebagian besar hasil penelitian mereka di publikasikan oleh Oudheidkundig Verslag. Publikasi paling lengkap diperoleh dari hasil penelitian Schnitger tahun 1936. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk menuju Kawasan Wisata Candi Sipamutung yang menjadi kendala bagi pengunjung yaitu karena akses jalannya yang buruk, hal ini menjadi salah satu kendala pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, lokasi Objek Wisata Candi Sipamutung berada di Kecamatan Barumon Tengah yang apabila menuju objek wisata Candi Sipamutung harus melewati jalur darat dengan jalan yang berlobang yang menyulitkan pengunjung untuk menjakaunya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sampai saat ini objek wisata candi sipamutung belum memiliki fasilitas yang memadai, minimnya sarana prasarana yang dimiliki objek wisata candi sipamutung menjadi kelemahannya, hal itu terjadi karena kurangnya Kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan pihak setempat. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa stackholder sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, namun untuk pengembangan objek wisata candi sipamutung belum memiliki Kerjasama. Pengelolaan candi Sipamutung yang di miliki Kabupaten Padang Lawas ini jika di kelola dengan baik dan benar tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga akan dapat menaikkan pendapatan asli daerah Kabupaten Padang Lawas dari sektor pariwisata oleh karena itu, penulis memiliki keinginan besar untuk mengenali candi yang ada di Kabupaten Padang Laswas.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif (tidak mengambil jarak atau menyatu dengan situasi dan fenomena yang di teliti, peneliti sebagai instrument Fitri & Haryanti (2020: 22). Penelitian ini akan di lakukan di Desa Siparau, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Tehnik pengumpula data pada penelitian ini meliputi : observasi, wawancara serta dokumentasi. Menurut Fitri & Haryanti (2020: 115) Obsevasi diartikan sebagai pengambilan data dengan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara adalah mencari data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dan objek peneliti. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau fariabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Miles And Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Objek Wisata Candi Sipamutung Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara

1.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan penetapan pengukuran standar yang digunakan sebagai patokan untuk melakukan penilaian di objek wisata Candi Sipamutung. Standar ini harus dapat diekpresikan dalam acuan yang dapat diukur. Menurut George R Terry (2009) klasifikasi perencanaan dapat diklasifikasikan meliputi: Rencana Pengembangan, Rencana Laba, serta rencana pemakai. Berdasarkan hasil observasi penulis pada indikator perencanaan, kurang efektif hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa kendala atau hambatan menuju lokasi Candi Sipamutung tersebut salah satunya ialah akses jalan yang belum aspal, hal ini belum ada

tanggapan dari pihak Pekerjaan Umum (PU) sendiri, agar Dinas Kebudayaan dan pariwisata terutama pengunjung bisa lebih ramai ke objek wisata tersebut. Selain itu perencanaan masih kurang efektif walau sudah dilakukan sedikit perencanaan dari pihak desa, hal ini dikarenakan kurangnya kerja sama antara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pihak Desa tersebut. Perencanaan yang dimaksudkan juga berkaitan dengan rencana untuk menarik perhatian, mengembangkan dan mempertahankan anggota manajemen. Dimana berdasarkan perencanaan yang dilakukan terdapat beberapa sub indikator yang harus dilakukan meliputi: Penyediaan Fasilitas. Penyediaan fasilitas di dalam kawasan objek wisata harusnya dapat direncanakan dengan matang sebelum dilaksanakan. Kenyataannya saat ini penyediaan fasilitas yang dilakukan di dalam objek wisata Candi Sipamutung belum terlalu baik, dikarenakan masuknya anggaran yang diterima Dinas minim jumlahnya. Meskipun demikian perencanaan menuju atau yang bersifat untuk menyediakan fasilitas sudah ada meskipun belum terlaksana sepenuhnya. Selain itu indikator berikutnya adalah penyediaan sarana dan prasarana. Saat ini penyediaan sarana dan prasarana di kawasan Komplek Candi Sipamutung terkategori kurang sekali. Misalnya saja jalan menuju kawasan Objek Wisata Candi Sipamutung yang masih terdapat kondisi yang kurang memadai padahal akses menuju kawasan wisata penting untuk diperhatikan serta ditingkatkan supaya pengunjung kawasan objek wisata dapat dengan nyaman melakukan perjalanan serta dapat meningkatkan jumlah pengunjung dikemudian hari nantinya. Perencanaan pada dasarnya harus dilakukan dengan baik. Sektor ini tentunya menjadi tumpuan dasar pada saat pengorganisasian penyelenggaraan akan dilakukan. Perencanaan yang baik tentunya akan mempermudah pengorganisasian yang akan dilakukan serta tentunya akan dapat meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan objek wisata itu sendiri nantinya.

1.2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan selanjutnya adalah pengorganisasian dalam penyelenggaraan pengelolaan. Menurut George R Terry (2010:86) komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan dari pendapatan tersebut dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pengelola objek wisata candi sipamutung Kabupaten Padang Lawas bahwa benar dinas telah melakukan pengorganisasian yang baik terhadap pengelolaan objek wisata. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengorganisasian adalah suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung benar telah melakukan pengorganisasian bahkan di desa siparau yang merupakan tempat candi tersebut sudah dilakukan pengorganisasian dan cukup membantu dalam pengelolaan candi tersebut. Indikator pengorganisasian yang dilakukan terdiri dari : melakukan kerja sama yang baik, hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bagaimana Kerjasama yang telah dilakukan. Kerjasama yang dilakukan dalam satu sektor sudah berjalan dengan baik, akan tetapi Kerjasama yang dilakukan antar sektor belum dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya melakukan kegiatan Rapat dengan pihak dinas. Pengorganisasian pada tahapan ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Pihak Kawasan objek wisata selalu Menyusun agenda rapat Bersama pihak dinas. Setelah perencanaan dilakukan dengan baik hal selanjutnya yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana pengorganisasian yang akan dilakukan. Pengorganisasian yang baik di dalam suatu sektor ataupun antar sektor tentunya akan sangat mempermudah pelaksanaan yang akan dilakukan.

1.3. Mengarahkan

Indikator berikutnya adalah Mengarahkan. Mengarahkan adalah usaha agar semua kelompok yang melakukan atau yang terlibat di dalam suatu organisasi, pengarahan yang dimaksudkan berkaitan dengan penyelenggaraan pengelolaan untuk tercapainya tujuan dengan



kesadaran dan berpedoman pada usaha pengorganisasian, pengarahan dalam pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas meliputi pembinaan dan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi penulis proses pengarahan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas terhadap pengelolaan objek wisata candi sipamutung masih perlu komitmen dari apa saja yang di sampaikan, semua Upaya yang di sampaikan masih belum konsisten berjalan lancar. Selajutnya dari uraian data wawancara dan observasi dapat di Tarik kesimpulan bahwa kegiatan pengarahan yaitu kegiatan untuk menggerakkan orang lain supaya dapat bekerja baik dalam Upaya mencapai tujuan yang diinginkan, pengarahan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap pengelolaan objek wisata candi sipamutung seperti himbauan kepada masyarakat agar lebih menjaga lagi lingkungan sekitar candi agar pengunjung lebih nyaman, dengan cara memeberikan penyuluhan kepada organisasi yang dibentuk di desa siparau.

1.4. Pengawasan

Indikator berikutnya adalah Pengawasan. Pengawasan merupakan tahap terakhir dari fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah di tetapkan dalam perencanaan sebelumnya, pengawasan adalah usaha untuk mengawasi, membimbing dan membina gerak pegawai dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan merupakan bagian terakhir di dalam struktur manajemen. Pengawasan berfungsi untuk melakukan monitoring terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dengan memastikan bahwa kondisi tersebut berjalan dan mencapai tujuan yang di diharapkan. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pengawasan sudah di lakukan tapi mungkin butuh konsisten yang berjalan dengan baik, masih ada beberapa hal yang belum di sampaikan atau belum di awasi dengan baik seperti sarana dan prasarana belum terealisasikan oleh pemerintah. Dari uraian hasil wawancara dan observasi peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi, membimbing, dan membina gerak pegawai atau unit kerja sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dengan berpedoman kepada petunjuk baku dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan yang di lakukan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata cukup baik dengan adanya Upaya pembentukan kelompok sadar wisata agar keamanan dan kegiatan orang yang berkunjung di setiap harinya agar terarah dengan baik.

2. Hambatan dalam Pengelolaan Objek Wisata Candi Sipamutung Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Beberapa hambatan yang di hadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, maka terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengelolaan Objek wisata Candi Sipamutung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara:

2.1. Hambatan Internal

Hambatan dari dalam (internal) meliputi : Perencanaan: masih kurangnya perencanaan yang dilakukan dalam waktu dekat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam mengelola Candi Sipamutung. Pengorganisasian: Anggaran yang minim menjadi salah satu alasan mengapa objek wisata Candi Sipamutung masih kurang terkelola dengan baik. Pengarahan: kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik media cetak maupun media elektronik. Pengawasan: kurangnya pengawasan pemimpin terhadap masalah dilapangan menjadikan para staf kurang aktif dalam melaporkan hal-hal yang dibutuhkan. Hambatan ini tentunya penting untuk menjadi perhatian pengelola kawasan wisata Candi Sipamutung. Mengingat perencanaan adalah hal mendasar yang harusnya diperhatikan dalam mengelola kawasan objek wisata tersebut. Perencanaan akan menggambarkan



bagaimana kegiatan ataupun tindakan yang akan dilakukan pada kawasan objek wisata tersebut. Seharusnya dengan memanfaatkan kelompok masyarakat setempat, pengelola serta dinas ataupun sektor lainnya yang terkait, perencanaan pengelolaan kawasan objek wisata tersebut dapat disusun dengan lebih optimal. Sehingga setelah perencanaan tersebut tersusun dengan baik, pengelola selanjutnya akan menjalankan rencana serta melakukan pengawasan untuk memastikan rencana tersebut berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2. Hambatan Eksternal

Hambatan dari luar (eksternal) meliputi : Perencanaan: Belum adanya pergerakan jelas dari pihak Pekerjaan Umum (PU) dalam hal perbaikan jalan menuju objek wisata tersebut. Pengorganisasian: Kurangnya Kerjasama antara Dinas kebudayaan dan Pariwisata dengan Masyarakat dalam memberikan edukasi dalam merawat Objek Wisata Candi Sipamutung. Pengarahan: kurangnya kesadaran Masyarakat dalam menjaga objek wisata candi Sipamutung terlihat dari sarana dan prasarana yang tidak dijaga dengan baik. pengawasan: Kurangnya pengawasan pemimpin terhadap pelayanan fasilitas yang terbatas, sehingga pengelolaan di objek wisata tersebut sulit untuk berkembang maupun berinovasi. Untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan tentunya melibatkan banyak sektor di dalamnya. Tidak terkecuali sektor yang berasal dari luar. Misalnya saja sektor pekerjaan umum (PU), pergerakan yang belum jelas dilakukan oleh sektor ini tentunya akan berdampak pada pengelolaan kawasan objek wisata Candi Sipamutung. Sektor yang bergerak pada bidang pengawasan tentunya dapat melakukan suatu tindakan pada kondisi tersebut. Sehingga penanganan-penanganan yang terlambat atau bahkan belum dilakukan dapat ditindaklanjuti kembali. Begitupula dengan permasalahan lainnya yang mungkin ditemukan di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyelenggaraan pengelolaan objek wisata masih kurang dalam pengelolaannya akan tetapi sudah cukup baik sampai saat ini, tapi masih banyak yang mesti dioptimalkan dan diperbaiki agar dikelola dengan baik dan bisa menghasilkan pendapatan untuk daerah maupun masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya serta kepada para pembaca. Semoga dikemudian hari penelitian ini dapat lebih dikembangkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batilmurik, R. W., & Lao, H. A. (2016). pengembangan model ekonomi kreatif bagi masyarakat di daerah objek wisata bahari kabupaten kupang nusa tenggara timur. *Jurnal Manajemen Penelitian Terapan Penataran*, 1(03), 206–219.
- Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- George R Terry. (2009). *prinsip-prinsip manajemen*. Penerbit Bumi Aksara.
- Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, W. W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 2088–2815.
- Sri Rejeki, G. D. H. (2020). *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Wirawan, P. E., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra.